

Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah

Mursid Mursid

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

e-mail : mursid@walisongo.ac.id

Zakiyatun Nafisah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang

e-mail: 2103016040@student.walisongo.ac.id

Korespondensi penulis : mursid@walisongo.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon of children's lack of ability to read the Qur'an in this age of technological development. Based on these problems, we were moved to conduct research at MI Al-Khoiriyah 2 Semarang where this Madrasah featured a program namely Tahsin al-Qur'an. The purpose of this research is first, to find out how the application of tahsin program to improve the ability to read the Qur'an class 1 MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Second, to find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of the tahsin al-Qur'an program at Madrasah Ibtidaiyah. Third, to find out how the influence of tahsin program to improve the ability to read al-Qur'an of grade 1 students in Madrasah Ibtidaiyah. This type of research is qualitative research with observation and interview methods. The data source of this research is the interview result from the companion teacher of tahsin program of grade 1 of Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 2 Semarang. The results of this study indicate that the application of the tahsin program at MI Al-Khoiriyah 2 Semarang has a significant influence on improving children's ability to read the Qur'an from an early age. In the learning process the teacher uses the reading and listening method. The teacher also models the correct reading and justifies the wrong reading to the students.*

Keyword: *Tahsin, Ability, Reading, Al-Qur'an*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an pada zaman perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami tergerak untuk melakukan penelitian di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang dimana Madrasah ini mengunggulkan program yakni Tahsin al-Qur'an. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bagaimana penerapan program tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari dilaksanakannya program tahsin al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana pengaruh program tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari guru pendamping program tahsin kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 2 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program tahsin di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anak sejak dini. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode baca dan simak. Guru juga mencontohkan bacaan yang benar dan membenarkan bacaan yang salah terhadap siswanya.

Kata Kunci: Tahsin, Kemampuan, Membaca, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik berjalan dengan baik. Kebutuhan terhadap kompetensi pedagogis dan profesional merupakan bagian dari inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.¹ Oleh karena itu, salah satu tugas seorang pendidik ialah membangun situasi belajar yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran, peserta didik pasti terlibat pada suatu pembiasaan yang baik yang telah diajarkan oleh pendidik. Pembiasaan menurut Sapendi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang kali dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain, pembiasaan merupakan metode atau cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.² Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat, sehingga mereka mudah menerima berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³

Perkembangan teknologi di era sekarang ini, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Kurangnya kesadaran orang tua untuk mendidik anaknya akan pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik merupakan fakta sosial yang mengkhawatirkan. Nyatanya, kita dapat melihat tidak sedikit anak zaman sekarang yang tidak memberikan prioritas yang cukup terhadap memahami dan melafalkan al-Qur'an dengan benar. Mereka acuh tak acuh terhadap al-Qur'an, bahkan tidak jarang al-Qur'an hanya menjadi pajangan saja di rumah, tidak untuk dibaca atau dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena pengaruh media sosial yang mendominasi perhatian mereka atau bisa juga karena kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan nilai agama. Dampak dari kurangnya kesadaran ini adalah pemahaman yang dangkal terhadap ajaran agama dan menimbulkan ketidakmampuan membaca al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat

¹Taufiqurrahman, T dan Fajri K, Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Mdel 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* No. 2 Vol. (1), hlm. 1.

²Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*, (IAIN Pontianak: At-Turats, 2015), hlm. 27.

³Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 195.

untuk menyadari akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an untuk menjaga dan mengembangkan nilai keagamaan pada generasi muda.

Pembelajaran tahsin al-Qur'an merupakan metode-metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan al-Qur'an. Tahsin berasal dari kata yang berarti memperbaiki, mempercantik, memperbaiki, dan membuat lebih baik.⁴ Kata tahsin sebenarnya hampir sama dengan kata tajwid yang berasal dari mashdar fi'il madhi *jawwada* yang artinya menyempurnakan, memperkuat. Sebagaimana dijelaskan Ibnu Katsir, tartil berarti membaca secara pelan dan tepat sesuai dengan hukum tajwid karena dapat membantu untuk memahami dan merenungkan maknanya.⁵

Sejauh ini penelitian tentang implementasi tahsin al-Qur'an memiliki tiga kecenderungan. Pertama, penelitian tentang implementasi tahsin al-Qur'an biasanya dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dengan judul "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". Kedua, penelitian tentang implementasi tahsin al-Qur'an menekankan pada aspek sosial seperti peningkatan kemampuan dan motivasi membaca al-Qur'an bagi anak, ini dibuktikan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli dari Universitas Djuanda dengan judul "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah". Ketiga, studi tentang implementasi tahsin al-Qur'an lebih menekankan pada aspek pengembangan potensi keagamaan seperti yang ditulis oleh Aina Noviana dan Amung Ahmad Syahir Muharam dengan judul "Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an". Riset-riset tersebut telah banyak memberikan manfaat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak, sedangkan penelitian yang secara eksplisit mengeksplorasi komponen implementasi pembiasaan tahsin al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sejak dini bagi siswa kelas satu jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih jarang. Untuk itu, kami memandang bahwa kajian ini menjadi tema sentral yang harus ditindaklanjuti.

Untuk mengisi kekosongan tema penelitian yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Implementasi Pembiasaan Program Tahsin al-Qur'an bagi Siswa Kelas 1 guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak

⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hlm. 3.

⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, hlm.17.

Dini di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi kami melakukan penelaahan terhadap skema pembiasaan program tahsin al-Qur'an di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dan ketersediaan data karena sekolah tersebut memiliki keunikan kurikulum yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Kurikulum tersebut yaitu berkaitan tentang pembiasaan tahsin al-Qur'an yang diimplementasikan dari siswa kelas 1 sampai 6. Selain itu, keterjangkauan lokasi penelitian memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak mengganggu aktivitas peneliti.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pembiasaan tahsin al-Qur'an memiliki peranan sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sejak dini. Proses implementasi dalam sistem pengajaran dimulai dari langkah demi langkah yang sederhana menuju kesempurnaan, membaca Al-Qur'an memadukan langsung dan mengamalkan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran diajarkan melalui sistem yang berpusat pada siswa dan pertambahan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak klasikal tetapi secara individual.⁶ Namun, sisi psikologi siswa yang masih sekolah dasar cenderung inkonsisten dan susah diatur memungkinkan ketercapaian program pembiasaan tahsin al-Qur'an tidak tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, MI Al-Khoiriyah 2 Semarang memasukkan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum madrasah mereka. Program tersebut diwajibkan pada seluruh kelas, bahkan kelas 1 sudah dibiasakan dengan pembiasaan pembelajaran tahsin. Hal ini tentu menjadi hal yang sangat baik mengingat tahsin perlu dipelajari sejak dini. Pembelajaran tahsin ini menitikberatkan pada tajwid dan makhorijul huruf. Diharapkan program ini dapat membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan dapat membiasakan siswanya membaca Al-Qur'an sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab penelitian kualitatif tentang implementasi program tahsin Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah merupakan metode penelitian yang mendalam untuk memahami proses tersebut. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian untuk meneliti pada kondisi objek alami dimana

⁶Abdul Rauf, *Pedoman Dakwah Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), hlm. 5.

peneliti sebagai kunci.⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara sangat relevan. Melalui observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati bagaimana program tersebut dijalankan di lapangan, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta pelaksanaan materi pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan guru dan siswa dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program tahsin al-Qur'an.

Untuk memastikan validitas penelitian, teknik triangulasi data bisa digunakan, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan mungkin data lain seperti dokumentasi program. Selain itu, memeriksa hasil penelitian dengan peserta atau pihak terkait juga dapat membantu memvalidasi temuan. Analisis data dalam penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif, seperti menganalisis isi atau metode lain yang sesuai untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tantangan yang muncul dalam implementasi program tahsin Al Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sejak dini bagi siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan program tahsin al-Qur'an bagi kelas 1 guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Tujuan diadakannya program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang

MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang menerapkan program tahsin dan tahfidz al-Qur'an pada intrakurikulum mereka. Program tersebut dilaksanakan pada semua kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6. Program tersebut sudah diterapkan pada kelas 1 karena pembiasaan perlu dilakukan sejak sedini mungkin dan justru memori pada anak usia dini cenderung masih kuat. Sehingga mereka mudah menerima pembelajaran dari pembiasaan program tahsin ini.

Program tahsin dilaksanakan pada setiap hari dimulai pukul 07.55 WIB sampai dengan pukul 08.35 WIB dengan pendamping masing-masing wali kelas. Namun, kelas tahsin dibedakan sesuai dengan capaian jilid peserta didik. Misalnya, peserta didik yang masih jilid satu bergabung dengan kelas yang jilid satu, peserta didik yang jilid dua bergabung dengan kelas jilid dua dan seterusnya sampai jilid enam. Pemisahan kelas tersebut bertujuan agar

⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

peserta didik yang sudah bisa membaca dengan benar dapat melanjutkan jilidnya tanpa menunggu teman yang masih tertinggal. Kegiatan ini juga berlaku pada semua kelas, maka tidak heran jika terdapat peserta didik yang masih kelas satu sudah mencapai jilid atas atau sebaliknya peserta didik kelas atas yang masih jilid satu. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut, maka jika bel berbunyi tanda pembiasaan tahsin dimulai, mereka pasti langsung berpindah kelas sesuai capaiannya tanpa disuruh oleh guru. Namun, mereka tetap meminta izin kepada guru jika mereka waktunya pindah kelas.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan program tahsin diawali dengan membaca doa sebelum belajar. Guru dengan tegas meminta agar anak duduk di tempatnya masing-masing dan tidak boleh bercanda atau bermain sendiri. Guru melatih peserta didik agar tetap konsentrasi dan fokus. Jika masih ada peserta didik yang belum fokus, maka kegiatan pembiasaan tahsin ini belum bisa dimulai. Apabila telah selesai, kegiatan ditutup dengan bacaan *hamdallah* dan peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Pada praktiknya, program tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi kaidah tajwid, tartil dan makhraj. Penerapan pembiasaan tahsin di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan benar.
2. Untuk menciptakan siswa yang unggul dalam aspek Islami.
3. Untuk membekali siswa dengan pembiasaan tahsin Qur'an sejak dini agar ke depannya sudah tertanam kebiasaan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan jika siswa-siswi telah lulus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang ini mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah diberikan yaitu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dan kelak menjadi insan Qur'ani.

2. Penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing program tahsin sekaligus wali kelas 1, penerapan metode tahsin yang digunakan pada kelas 1 adalah:

1. Metode Klasikal, langkah awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahsin adalah guru mengajarkan cara membaca al-Qur'an/huruf hijaiyah kepada seluruh peserta didik di kelas. Guru melakukan pengucapan secara fasih kemudian diikuti oleh seluruh

peserta didik. Metode klasikal sebagai awal pembelajaran tahsin ini menggunakan media seperti kalender besar yang memuat huruf-huruf hijaiyah. Media tersebut sengaja dibuat besar yang ditempel di papan tulis agar peserta didik dapat melihat secara jelas dan semua siswa terfokus pada media tersebut.

2. Metode Bergilir, artinya secara bergantian. Peserta didik diminta untuk membaca satu per satu bacaan al-Qur'an yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya dengan disaksikan teman-temannya. Pada metode ini, peserta didik diajarkan sampai benar-benar fasih cara pengucapannya.
3. Privat/individu, peserta didik diminta untuk maju satu per satu membacakan jilidnya untuk disimak oleh guru. Setelah melakukan tahapan klasikal dan membaca secara bergilir, langkah selanjutnya yaitu metode privat. Peserta didik diminta untuk maju berhadapan dengan guru untuk membacakan jilid sesuai halamannya untuk disimak apakah bacaan peserta didik tersebut sudah benar atau belum. Jika belum, guru akan membetulkan bacaannya dan peserta didik belum bisa melanjutkan halaman jilid selanjutnya, namun jika sudah benar, peserta didik boleh meneruskan ke halaman selanjutnya. Setelah selesai membaca, guru memberikan penilaian dan mencatat halaman baca peserta didik agar tidak ada kesalahan dan jilid urut.

Sembari menunggu giliran maju, peserta didik diminta untuk membaca halamannya masing-masing untuk latihan dengan tujuan agar suasana kelas tetap tertib. Selain membaca halaman masing-masing, guru juga menuliskan huruf hijaiyah dan tanda baca seperti fathah, kasrah, dhamah dan tanwin di papan tulis untuk ditiru tulisannya oleh peserta didik. Guru dalam menuliskan huruf hijaiyah disertai dengan penjelasan tata cara penulisan yang benar dan dilengkapi gambar-gambar untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik. Penulisan huruf tidak boleh banyak-banyak, cukup dua saja agar peserta didik tetap mudah mengingat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan terlatih menulis huruf arab. Sehingga, program tahsin ini dapat mendukung pembelajaran yang lain juga seperti Al-Qur'an hadis yaitu dengan peserta didik menulis huruf arab, akidah akhlak dengan belajar memiliki etika yang baik dalam menunggu antrean maju. Kondisi kelas juga tetap terkondisikan, jika kelas ramai, maka peserta didik sulit berkonsentrasi dan terganggu.

Menurut wali kelas 1 sekaligus guru pendamping program tahsin di kelas 1 ini, dengan metode atau langkah tersebut program pembiasaan tahsin al-Qur'an dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an walaupun mereka masih kelas satu. Biasanya peserta didik yang sudah lancar

membaca, dalam satu hari dapat membaca satu halaman. Sehingga peserta didik kelas satu banyak yang naik jilid dan setara dengan kelas yang di atasnya.

Namun, pembiasaan tahsin al-Qur'an tidak hanya berhenti di sekolah saja, di rumah pun mereka harus belajar lagi dengan didampingi oleh orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua juga sangatlah penting. Madrasah dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. Orang tua harus menandatangani buku prestasi anaknya sebagai bentuk pendampingan belajar. Buku prestasi ini adalah buku yang berisi capaian peserta didik dalam membaca jilid atau halaman tingkatan jilid yang telah mereka kuasai. Sehingga dalam buku prestasi ini dapat terlihat kemampuan peserta didik itu. Buku prestasi harus dibawa saat sekolah agar guru dan orang tua sama-sama mengetahui capaian siswa. Dengan buku prestasi inilah guru melakukan evaluasi program tahsin al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat program tahsin Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 2 Semarang

Faktor pendukung program tahsin ini dapat dilihat dari segi peserta didik, guru dan sarana prasarana yang ada. Faktor pendukung pembiasaan tahsin yang pertama, dari segi peserta didik dapat dilihat dari kemauan belajar peserta didik itu sendiri. Kedua, dari segi guru dilihat dari kemampuan guru yaitu bagaimana cara guru mencontohkan, manage pemberian waktu, membuat anak fokus, melafalkan huruf hijaiyah agar mudah dipahami anak, dan keterampilan lain yang mendukung. Ketiga, dari segi sarana prasarana pendukung berupa sumber belajar seperti modul/buku, media menarik seperti membuat kalender huruf hijaiyah, kartu huruf hijaiyah yang berharakat, dan lain-lain. Guru mengutarakan bahwa semua media itu lebih baik yang besar, dalam arti yang dapat dibaca dalam satu kelas/klasikal dengan tujuan agar anak tetap fokus dalam satu sumber belajar itu saja.

Selain faktor pendukung di atas, tentu terdapat faktor penghambatnya. Beberapa faktor penghambatnya ialah: pertama, kurangnya kedisiplinan peserta didik, terkadang mereka masih sulit diatur dan semaunya sendiri. Kedua, peserta didik yang ketinggalan jilid sudah lama sehingga tidak dapat mengimbangi teman yang lain. Ketiga, ketinggalan alat belajar berupa kitab jilidnya maupun buku prestasinya. Hal-hal tersebut dapat menghambat program tahsin di dalam kelas. Untuk peserta didik yang masih kurang lancar, guru tidak akan menaikkan jilidnya dan peserta didik tersebut diberi jam tambahan. Jam tambahan tersebut disebut calistung (membaca, menulis, berhitung) dan dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau saat pulang sekolah. Tentu jam tambahan tersebut telah disepakati oleh orang tua.

Guru pendamping menambahkan, menurutnya bahwa jika peserta didik terampil dalam membaca, baik itu membaca huruf latin maupun hijaiyah, maka peserta didik akan cenderung disiplin. Peserta didik yang cenderung ramai dan cenderung mengganggu itu karena mereka belum bisa membaca. Jika peserta didik sudah bisa membaca, pasti mereka akan fokus terhadap bacaan dalam pembelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang belum bisa membaca, pasti mereka akan bermain sendiri karena merasa tidak bisa dan tertinggal dari teman lain. Sehingga madrasah ini sangat mendukung program tersebut guna melatih membaca anak sejak dini.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru ialah guru memiliki buku catatan khusus untuk menilai, sehingga peserta didik yang belum bisa dapat terlihat di buku khusus tersebut dan mudah bagi guru untuk menentukan siapa saja yang diberi jam tambahan. Selain buku catatan khusus, buku prestasi juga dapat membantu guru untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dan juga sebagai alat komunikasi guru dengan orang tua, karena buku prestasi berisi capaian peserta didik. Harapan guru ke depan untuk peserta didiknya adalah agar mereka menjadi anak yang sholih sesuai dengan harapan orang tua dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan adanya program tahsin al-Qur'an di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan benar dan menanamkan kebiasaan peserta didik dengan bacaan al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwid, sehingga kelak menjadi insan Qur'ani. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 2 Semarang menerapkan metode-metode antara lain: metode klasikal, metode bergilir dan metode privat/individu. Dengan metode tersebut, kegiatan program tahsin al-Qur'an dapat dikatakan berhasil. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah mencapai jilid atas walaupun mereka masih kelas satu.

Hal itu dapat terjadi tidak lepas karena peran guru dan orang tua yang bekerja sama untuk menciptakan anak yang unggul dalam aspek Islami. Di sekolah, guru berperan untuk mendidik peserta didiknya dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang telah diterapkan pada kurikulum sekolahnya, seperti pembiasaan tahsin al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari. Peran orang tua di rumah tidak kalah penting karena orang tua yang membimbing dan mengawasi anaknya untuk selalu mempelajari apa yang telah didapat di sekolah, sehingga ilmu anak tidak hilang. Oleh karena upaya tersebut, maka tujuan adanya program tahsin ini dapat terlaksana dengan baik.

Perbandingan hasil penelitian kami dengan penelitian yang lain tentang implementasi pembiasaan program tahsin al-Qur'an mengungkapkan beberapa perbedaan yang menarik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dengan judul "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas" memperoleh hasil bahwa siswa sekolah menengah atas yang kurang lancar membaca al-Qur'an masih belum mempraktekkan ilmu tajwidnya ke dalam bacaan al-Qur'an. Hal itu diperoleh dari hasil observasi kegiatan proses belajar di kelas sehingga diperoleh data melalui uji normalitas data.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli dari Universitas Djuanda dengan judul "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah" memperoleh hasil bahwa pelaksanaan program tahsin di majelis taklim berhasil mendorong motivasi dan peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an sesuai tajwid sekaligus menghafal al-Qur'an yaitu surah al-Waqiah, Yasin dan juz 30.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh oleh Aina Noviana dan Amung Ahmad Syahir Muharam dengan judul "Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an" memperoleh hasil bahwa studi tentang implementasi tahsin al-Qur'an lebih menekankan pada aspek pengembangan potensi keagamaan sekaligus menjadi fasilitas bagi anak-anak untuk mempelajari kaidah tajwid al-Qur'an. Pelaksanaan program tahsin ini dilakukan dengan metode *talaqqi* sehingga menjadikan bimbingan lebih efektif dan memudahkan penulis mengetahui tingkat kemampuan anak.¹⁰

Sedangkan penelitian kami secara eksplisit mengeksplorasi komponen implementasi pembiasaan tahsin al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sejak dini bagi anak kelas 1 jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dari penelitian tersebut kami memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini dapat meningkat dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang pada anak dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam setiap pertemuannya, peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an dari segi makhraj dan kelancaran.

⁸ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 21.

⁹ Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah", *Educivillia jurnal pengabdian pada masyarakat*, hlm. 173.

¹⁰ Aina Noviana dan Amung Ahmad Syahir Muharam dengan judul "Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1 No. 51, 2021, hlm. 6-7.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan metode tahsin merupakan salah satu metode yang sangat mendukung dalam mempercepat proses membaca al-Qur'an. Metode tahsin mempercepat kelancaran dan menjaga kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf dan tajwid dalam bacaan al-Qur'an. dalam hal ini sesuai dengan metode tahsin yang diungkapkan menurut Muzammil, bahwa kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu kuantitas tilawah al-Qur'annya secara bertahap dan sering mendengarkan murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.¹¹

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata implementasi pembiasaan program tahsin guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak sejak dini berhasil dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa kelas 1 yang sudah mampu mencapai jilid setara dengan kelas atas dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Hal tersebut tentu tidak lepas dari penerapan metode-metode yang dilakukan yaitu metode klasikal, metode bergilir dan metode privat/individu yang berjalan efektif. Pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari juga menjadi syarat penting terciptanya kebiasaan baik bagi anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam implementasi pembiasaan tahsin al-Qur'an sejak dini dan metode yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Kontribusi utama penelitian ini meliputi: 1). Bukti keberhasilan implementasi, hasil penelitian yang diterapkan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berjalan secara efisien. 2). Pencapaian tingkat bacaan yang tinggi, hal ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam membimbing siswa untuk mencapai kemahiran membaca al-Qur'an tinggi. 3). Penerapan kaidah tajwid yang benar, penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang mengikuti program pembiasaan tahsin al-Qur'an sejak dini dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi pendidikan agama dan tahsin Qur'an, serta dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program serupa di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek data. Subjektivitas peneliti dapat mempengaruhi hasil penelitian karena penafsiran personal terhadap data dapat muncul. Waktu penelitian yang singkat juga menjadi salah satu sebab kurangnya data. Data hanya diambil

¹¹ Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Jakarta: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2015), hlm.

dalam satu sekolah dengan jumlah informan dua guru, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggeneralisasikan terhadap tema penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. 2013. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Fajri K., Taufiqurrahman, T. tt. Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Mdel 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* No. 2 Vol. (1).
- Hayati, Della Indah Fitriani dan Fitroh. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 5 No. 1.
- Laeli, Muhammad Bustomi dan Sobrul. tt. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah." *Educivillia jurnal pengabdian pada masyarakat*.
- Muharam, Aina Noviana dan Amung Ahmad Syahir. 2021. "Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1 No. 51.
- Muzammil, A. 2015. *Panduan Tahsin Tilawah*. Jakarta: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah.
- Rauf, Abdul. 2014. *Pedoman Dakwah Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Sapendi. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak: At-Turats.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.